

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian juga merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Objek penelitian itu sendiri bisa berupa suatu karya dan bisa juga suatu peristiwa yang terjadi, bahkan bisa berupa hasil wawancara atau survei.

Sugiyono (2022:1) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah independensi, kompetensi dan *Due Professional Care* dan kinerja auditor internal pada auditor internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:36) pengertian metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2019:86) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana independensi, kompetensi dan *Due Professional Care* dan kinerja auditor internal.

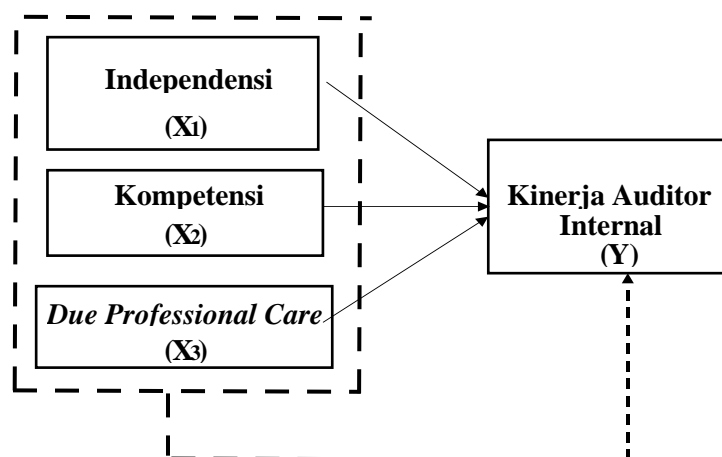
Definisi dari metode verifikatif Azizah (20023) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang korelasi antara setiap variabel dependen dan independen yang selanjutnya diujikan menggunakan analisis hipotesis.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh independensi, kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap kinerja auditor internal pada auditor internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Auditor Internal yang Bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.)”, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

Garis —————> Menunjukkan Pengaruh Secara Parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

$X_1$  : Independensi

$X_2$  : Kompetensi

$X_3$  : *Due Professional Care*

Y : Kinerja Auditor Internal

F : Fungsi

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal

(Studi pada Auditor Internal yang Bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **3.2.1.1 Definisi Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi (X1), Kompetensi (X2) dan *Due Professional Care* (X3).

#### **3.2.1.1.1 Independensi**

Menurut Kumaat (2011) pengertian independensi internal audit adalah sebagai berikut :

“Keberpihakan internal audit pada kebenaran faktual, yang ditinjau dari hal berikut ini yaitu adanya bukti serta data material yang otentik, relevan dan cukup lalu adanya praktek bisnis yang menjunjung tinggi etika atau moral serta memperhatikan risiko terukur dan adanya kapasitas tanggungjawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis serta adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.”

#### **3.2.1.1.2 Kompetensi**

Menurut Timothy J. Louwers, et al (2013:43) dalam Ira (2017:46) kompetensi yaitu :

“Kompetensi dimulai dengan pendidikan di bidang akuntansi karena auditor menempatkan diri sebagai ahli dalam standar akuntansi, pelaporan keuangan dan audit. Selain pendidikan tingkat tinggi sebelum memulai karir mereka, auditor juga melanjutkan pendidikan profesional sepanjang karir mereka untuk memastikan bahwa pengetahuan mereka mengikuti perubahan dalam akuntansi dan audit

profesional. Faktanya, salah satu persyaratan penting untuk mempertahankan lisensi CPA adalah pendidikan profesional berkelanjutan yang memadai, dan hal penting lainnya adalah dimensi pengalaman.”

### **3.2.1.1.3 *Due Professional Care***

Menurut Sukrisno Agoes (2012:21) pengertian *Due Professional Care* dapat diartikan sebagai berikut :

“Sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.”

### **3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Kinerja Auditor Internal**

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Auditor Internal.

Menurut Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009: 10) pengertian kinerja auditor internal yaitu :

“Kinerja auditor internal merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yaitu :

1. Kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor.
2. Kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor, yang didasarkan atas ketepatan, kecepatan serta

kemampuan untuk memanfaatkan sarana prasarana penunjang pekerjaan.

3. Ketepatan waktu, yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018:93) macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moch. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.

Berikut ini dikemukakan tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<p><b>Independensi (X1)</b></p> <p>“Independensi berarti sikap mental yang terhindar dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memepertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.”</p>	<p>Aspek Independensi meliputi :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan, menentukan atau mengubah apapun dalam audit.</li> <li>• Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.</li> </ul>	Ordinal	<p><b>Nomor Kuesioner</b></p> <p style="text-align: center;">1</p>
	<p>1. Independensi Program</p>		Ordinal	<p style="text-align: center;">2</p>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.</li> </ul>	Ordinal	3
	2. Independensi Investigatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat langsung mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.</li> </ul>	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat bebas mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.</li> </ul>	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama</li> </ul>	Ordinal	6

		berlangsungnya kegiatan audit.		
	3. Independensi Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa.</li> </ul>	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas dari perasaan royal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.</li> </ul>	Ordinal	8
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukkannya ke dalam</li> </ul>	Ordinal	9

Mulyadi (2013:26)	Mautz dan sharaf dalam Theodorus M. Tuankotta (2011:7)	<p>laporan informal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas baik yang disengaja maupun yang tidak di dalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi.</li> <li>• Bebas dari kepentingan pihak manapun yang dapat mempengaruhi pertimbangan terhadap isi laporan.</li> </ul>	Ordinal	10
			Ordinal	11

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X2)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<p><b>Kompetensi (X2)</b></p> <p>“Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (<i>knowledge</i>), keahlian (<i>skill</i>), dan sikap (<i>attitude</i>).”</p>	<p>Aspek Kompetensi meliputi :</p> <p>1. Pengetahuan</p>			<p><b>Nomor Kuesioner</b></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan melakukan <i>review</i> analisis.</li> </ul>	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i>.</li> </ul>	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengalaman dalam proses perencanaan dan supervisi audit berbasis EDP.</li> </ul>	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak <i>auditing</i>.</li> </ul>	Ordinal	15
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan audit berbasis EDP.</li> </ul>	Ordinal	16		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki dasar</li> </ul>	Ordinal	17		

Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142)	2. Pendidikan	pengetahuan tentang sistem operasionalisasi komputer.		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.</li> </ul>	Ordinal	18
	3. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pendidikan lanjutan profesi auditor yang menunjang kompetensi auditor (sertifikasi).</li> </ul>	Ordinal	19
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi.</li> </ul>	Ordinal	20
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengalaman dalam pekerjaan audit.</li> </ul>	Ordinal	21
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman menulis dan mempresentasikan laporan keuangan dengan baik.</li> </ul>	Ordinal	22	
Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43)				

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<i>Due Professional Care</i> (X3)	Aspek <i>Due Professional Care</i> meliputi :			<b>Nomor Kuesioner</b>
“ <i>Due Professional Care</i> dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki keteguhan dalam	1. Skeptisisme Profesional	• Adanya penilaian yang kritis dan tidak menerima begitu saja setiap informasi dari klien ( <i>A Critical Assessment</i> ).	Ordinal	23
		• Memiliki kebiasaan ingin tahu.	Ordinal	24
		• Bersikap hati-hati dalam memeriksa dan memberikan <i>judgement</i> .	Ordinal	25
		• Bersedia mempertimbangkan kembali dan mencari informasi yang relevan.	Ordinal	26
		• Berpikir terus menerus, bertanya dan	Ordinal	27

melaksanakan tanggung jawab.”		<p>mempertanyakan tentang kelengkapan dan keakuratan informasi dari klien (<i>With a questioning mind</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuktikan keandalan dari bukti audit yang diperoleh (<i>Of the validity of audit evidence obtained</i>).</li> </ul>	Ordinal	28
	2. Keyakinan yang Memadai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.</li> </ul>	Ordinal	29
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.</li> </ul>	Ordinal	30
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai sikap berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan.</li> </ul>	Ordinal	31
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara formal dalam</li> </ul>	Ordinal	32

Sukrisno Agoes (2012:21)	Sukrisno Agoes (2012:22)	melaksanakan proses audit.		
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------	--	--

Tabel 3. 4

## Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<b>Kinerja Auditor Internal (Y)</b>  “Kinerja auditor internal adalah pandangan tentang tingkat pencapaian tindakan suatu program dalam membentuk visi, misi, sasaran dan tujuan suatu organisasi atau bisnis.”	Aspek Kinerja Auditor Intenal meliputi :			<b>Nomor Kuesioner</b>
	1. Perencanaan Penugasan	• Pertimbangan perencanaan.	Ordinal	33
		• Sasaran penugasan.	Ordinal	34
		• Ruang lingkup penugasan.	Ordinal	35
		• Alokasi sumber daya.	Ordinal	36
		• Program kerja penugasan.	Ordinal	37
2. Pelaksanaan Penugasan	• Mengidentifikasi informasi.	Ordinal	38	
	• Analisis dan evaluasi.	Ordinal	39	



	3. Komunikasi Hasil Penugasan	• Dokumentasi informasi.	Ordinal	40
		• Supervisi penugasan.	Ordinal	41
		• Kriteria komunikasi.	Ordinal	42
		• Kualitas komunikasi.	Ordinal	43
		• Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar.	Ordinal	44
		• Diseminasi hasil-hasil penugasan.	Ordinal	45
Aris Dwiyanto dan Yanti Rufaedah (2020:2)	<i>The Institute of Internal Auditors</i> (2017:14)			

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2018:80) pengertian populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Auditor Internal
1.	PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat	41 orang

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi

2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster)*).
2. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*, sampling total.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *sample random sampling* adalah :

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:131) sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Populasi Jumlah

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

$$\begin{aligned} \text{Maka : } n &= \frac{41}{1 + (41 \times 0,05^2)} \\ n &= 37,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumusan tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 41 orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel berjumlah 38 responden.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer adalah sebagai berikut :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang terdapat pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan lama bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:226) pengertian kuesioner yaitu :

“Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.”

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) pengertian analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan.

##### **3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

### 3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2022:193) pengertian validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

### 3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:82) bahwa reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2018:121) definisi reliabilitas adalah :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen juga dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir

pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $\leq 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$r_b$  = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.1.2 Metode Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut :



1. “Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\textit{Density at Lower Limit}) - (\textit{Density at Upper Limit})}{(\textit{Area Below Upper Limit}) - (\textit{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu :

$$\textit{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

### 3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:167) definisi analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Independensi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
2. Bagaimana Kompetensi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
3. Bagaimana *Due Professional Care* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.
4. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisioner untuk menentukan nilai dari kuisioner tersebut, Penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:160) mendefinisikan skala likert sebagai berikut :

“Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2018:160), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3. 6**

**Skor Kuesioner Skala *Likert***

No.	Jawaban	Bobot Jawaban
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3
4.	Tidak setuju/jarang/kurang positif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber : Sugiyono, (2018:161)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji

statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner.

a. Variabel Independensi (X1)

Untuk variabel independensi terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>1</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu (5 × 11) = 55 dan skor terendah yaitu (1 × 11) = 11, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi (X1) sebagai berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Variabel Independensi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
11,00 – 19,80	Tidak Independen
19,81 – 28,60	Kurang Independen
28,61 – 37,40	Cukup Independen
34,41 – 46,20	Independen
46,21 – 55,00	Sangat Independen

b. Variabel Kompetensi (X2)

Untuk variabel kompetensi terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu ( $5 \times 11$ ) = 55 dan skor terendah yaitu ( $1 \times 11$ ) = 11, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi (X2) sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Variabel Kompetensi**

Rentang Nilai	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Kompeten
19,81 – 28,60	Kurang Kompeten
28,61 – 37,40	Cukup Kompeten
37,41 – 46,20	Kompeten
46,21 – 55,00	Sangat Kompeten

c. Variabel *Due Professional Care* (X3)

Untuk variabel *Due Professional Care* terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 10) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 10) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Due Professional Care* (X3) sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Variabel *Due Professional Care***

Rentang Nilai	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Cermat dan Seksama
18,01 – 26,00	Kurang Cermat dan Seksama
26,01 – 34,00	Cukup Cermat dan Seksama

34,01 – 42,00	Cermat dan Seksama
42,01 – 50,00	Sangat Cermat dan Seksama

d. Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk variabel kinerja auditor internal terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 11) = 65$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 13) = 13$ , lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor Internal (Y) sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**

**Kriteria Variabel Kinerja Auditor Internal**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
13,00 – 23,40	Tidak Baik
23,40 – 33,80	Kurang Baik
33,81 – 44,20	Cukup Baik
44,21 – 54,60	Baik
54,61 – 65,00	Sangat Baik

**3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2018:170) analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif

dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, di mana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

Dalam penelitian ini juga penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui tentang pengaruh independensi, kompetensi dan *Due Professional Care* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor internal.

#### **3.5.1.4.1 Uji Parsial (*t-test*)**

Uji parsial (*t-test*) berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{\text{hitung}}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{\text{hitung}}$  tidak signifikan dan berada di bawah  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak. Uji-*t* atau parsial ini untuk melihat :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal.
3. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal.



Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan uji- $t$  adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik  $t$ -test, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan  $= n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan :
    - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
    - Tolak  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan  $t\text{-hitung}$  dengan menggunakan statistik uji- $t$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

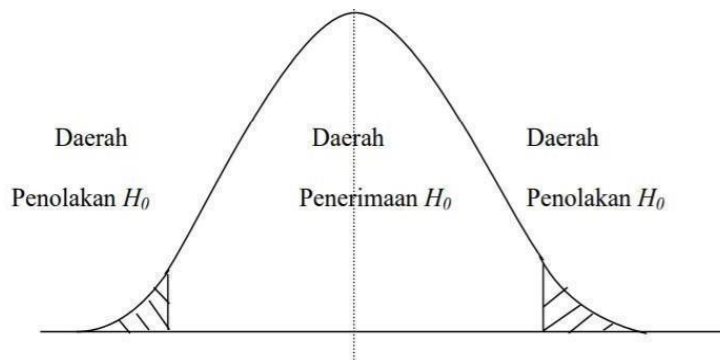
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t\text{-hitung}$  dengan  $t\text{-tabel}$



**Gambar 3. 2**

**Uji t**

(Sumber: Sugiyono, 2020:223)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Maka, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  atau  $\text{sig}, < \alpha$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  atau  $\text{sig}, > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, maka akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

### 3.5.1.4.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji statistik F adalah F-test atau koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

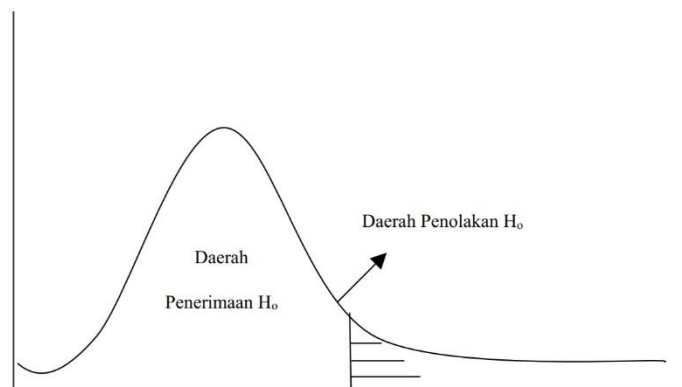
*Fn* = Nilai Uji-F

*R* = Koefisien Korelasi Ganda

*k* = Jumlah Variabel Independen

*n* = Jumlah Anggota Sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya, kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



**Gambar 3. 3**

**Uji F**

(Sumber : Sugiyono, 2018:208)

Dalam uji-F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pada pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### **3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi) (Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-

nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.

3. Bila  $-1 < r < 0$  maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018:274) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

#### **3.5.1.4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Menurut Sugiyono (2018:299) analisis regresi linier sederhana adalah: “Analisis regresi linier sederhana adalah regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.” Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  = Nilai Y bila  $X = 0$  (konstan)

$b$  = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### **3.5.1.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:307), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Auditor Internal)

A = Bilangan Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (Independensi)

$X_2$  = Variabel Bebas (Kompetensi)

$X_3$  = Variabel Bebas (*Due Professional Care*)

$\varepsilon$  = Epsilon/Error

#### **3.5.1.4.6 Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui,

maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2018:257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### **3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu



dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:63) definisi hipotesis adalah :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor Internal. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1.  $H_01: (\beta_1 = 0)$ : Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.  
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ : Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
2.  $H_02: (\beta_2 = 0)$ : Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.  
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
3.  $H_03: (\beta_3 = 0)$ : *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

H<sub>a3</sub>: ( $\beta_3 \neq 0$ ): *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

4. H<sub>04</sub>: ( $\beta_4 = 0$ ): Tidak terdapat pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* secara simultan terhadap Kinerja Auditor Internal.

H<sub>a4</sub>: ( $\beta_4 \neq 0$ ): Terdapat pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care* secara simultan terhadap Kinerja Auditor Internal.

### 3.5.2.2 Penentuan Taraf Signifikansi

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan antara hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 5\%$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:199) definisi kuesioner adalah :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 41 auditor internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Independensi, Kompetensi dan *Due Professional Care*, dan Kinerja Auditor Internal sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 45 item yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk Independensi (X1), 11 pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X2), 10 pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X3), dan 13 pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).